



# BAB I

# PENDAHULUAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki beragam suku bangsa. Menurut sensus penduduk Badan Pusat Statistik pada 2010, ada lebih dari 300 kelompok suku bangsa di Indonesia, yang jika dirinci terdapat sekitar 1.340 suku bangsa di Indonesia. Menurut Koentjaraningrat (2009) dalam bukunya berjudul Pengantar Ilmu Antropologi, suku bangsa adalah suatu golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas dalam kesatuan kebudayaan. Kesadaran identitas ini juga dikuatkan biasanya dikuatkan oleh kesatuan bahasa. Lebih lanjut, kesatuan kebudayaan sebuah suku bangsa dalam konteks etnografi juga mencakup kesatuan komunitas yang tinggal di suatu daerah atau wilayah administratif tertentu. Dalam konteks etnografi, unsur sejarah juga disertai guna mengetahui asal muasal suku bangsa. Suku bangsa juga bisa diidentifikasi dengan pendekatan lokasi atau wilayah tempat tinggal kelompok suku, misalnya suku Batak yang secara historis berasal dari Sumatera. Dari teori yang diutarakan oleh Koentjaraningrat, bisa kita pahami bahwa suku bangsa adalah kelompok etnis yang memiliki kesamaan budaya dan bahasa.

Keberagaman suku bangsa di Indonesia utamanya diakibatkan oleh kondisi geografis Indonesia. Indonesia merupakan negara kesatuan yang memiliki ribuan pulau. Luas wilayah Indonesia yang besar berpengaruh terhadap banyaknya keberagaman yang dimiliki. Kondisi itu menjadikan sumber keberagaman tercipta, seperti suku, budaya, ras, dan golongan. Hal tersebut menimbulkan perbedaan dalam masyarakat sehingga satu pulau dengan pulau yang lain memiliki perbedaan atau karakteristik masing-masing. Ditambah lagi dengan perbedaan kondisi alam seperti pantai, pegunungan mengakibatkan perbedaan pola hidup pada masyarakat sehingga membuat komunitas masyarakat memiliki kebudayaan yang berbeda.

Perbedaan suku, ras, agama serta bahasa daerah yang dimiliki masyarakat Indonesia telah menjadi ciri khas dari bangsa Indonesia yang dapat menyatukan perbedaan tersebut melalui toleransi antar umat manusia. Saat ini, masyarakat Indonesia dapat berbaur satu sama lain dimanapun tanpa memandang perbedaan satu sama lain sehingga membuat konsentrasi suku bangsa dalam sebuah wilayah menjadi lebih majemuk. Salah satu wilayah Indonesia yang memiliki konsentrasi suku bangsa yang paling majemuk adalah Kalimantan Timur.

Provinsi Kalimantan Timur merupakan salah satu daerah dengan populasi suku pendatangnya lebih banyak daripada suku aslinya. Suku pendatang ini disebut juga sebagai “perantau”. Kata perantau dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Dadang Sunendar, 2016) diambil dari kata memiliki arti daerah di luar kampung halaman, sehingga kata perantau memiliki arti orang yang pergi ke luar kampung halamannya atau orang yang pergi ke daerah yang asing. Berdasarkan sensus pada tahun 2010 oleh Badan Pusat Statistik Indonesia, konsentrasi penduduk Kalimantan Timur berdasarkan suku bangsa dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 1.1. Konsentrasi penduduk Kalimantan Timur berdasarkan suku bangsa

No	Suku	Presentase
1	Suku Jawa	30,24%
2	Suku Bugis	20,81%
3	Suku Banjar	12,45%
4	Suku Dayak	9,94%
5	Suku Kutai	7,80%
6	Suku Toraja	2,21%
7	Suku Paser	1,89%
8	Suku NTT	1,64 %
9	Suku – suku lainnya	14,66%

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa Suku Jawa dan Suku Bugis yang merupakan Suku pendatang memiliki persentase terbesar dibandingkan dengan

suku yang asli dari Kalimantan Timur yaitu Suku Dayak, Suku Banjar dan Suku Kutai. Hal ini disebabkan adanya ikatan historis antara suku – suku tersebut sehingga mereka dapat bersatu di wilayah Kalimantan Timur. Suku Bugis memiliki hubungan dagang terhadap Kesultanan Kutai Kartanegara, pada masa kerajaan sehingga banyak suku Bugis yang mendiami daerah pesisir di Kalimantan Timur. Sedangkan Suku Jawa mulai berdatangan pada saat program transmigrasi untuk proses pemerataan penduduk dan pembangunan di Kalimantan Timur.

Kedatangan suku – suku tersebut menyebabkan kemajemukan suku di Kalimantan Timur dan menjadi sumber akulturasi antar budaya masing – masing suku yang sangat menarik untuk diketahui. Sejarah kedatangan suku – suku dari luar Kalimantan Timur secara besar – besaran yang memiliki hubungan secara historis dengan Kesultanan di Kalimantan Timur juga sangat menarik untuk dipelajari. Akan tetapi, hingga saat ini belum ada wadah untuk menceritakan sejarah kedatangan perantau tersebut dan akulturasi yang terjadi di Kalimantan Timur.

Meskipun Kalimantan Timur memiliki beberapa wadah atau tempat wisata budaya dan sejarah, akan tetapi tidak ada tempat wisata budaya dan sejarah yang menceritakan akulturasi budaya di Kalimantan Timur. Kondisi tersebut juga diperburuk dengan penurunan pengunjung ke tempat wisata sejarah dan budaya di Kalimantan Timur. Padahal jumlah wisatawan yang datang ke Kalimantan Timur mengalami peningkatan pada saat sebelum pandemi. Adapun beberapa tempat wisata budaya dan sejarah di Kalimantan Timur serta data kunjungan tiap tahun pada salah satu objek wisata tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 1.2. Tempat wisata sejarah dan budaya di Kalimantan Timur

No.	Nama Tempat	Lokasi	Koleksi
1	Museum Mulawarman	Kutai Kartanegara	Peninggalan Kesultanan Mulawarman
2	Museum Etnografi Sendawar	Kutai Barat	Peninggalan benda pusaka Suku Dayak di Kutai Barat

3	Museum Sadurengas	Paser	Peninggalan Kesultanan Paser
4	Museum Gunung Tabur	Berau	Peninggalan Kerajaan Gunung Tabur
5	Museum Kayu Himbah Tua	Kutai Kartanegara	Kerajinan dari kayu serta awetan dari berbagai jenis kayu
6	Desa Budaya Pampang	Samarinda	Rumah lamin, koleksi pusaka dan kesenian Suku Dayak

Sumber : Diolah dari berbagai sumber

Tabel 1.3. Perbandingan pengunjung Museum Mulawarman terhadap jumlah wisatawan yang datang ke Kalimantan Timur

Tahun	Pengunjung Museum	Jumlah Wisatawan di Kalimantan Timur	Persentase Kunjungan
2016	204.495	3.369.505	6,07%
2017	84.906	7.244.659	1,17%
2018	48.479	5.227.128	0,93%
2019	60.081	6.948.118	0,86%

Sumber : Diolah dari berbagai sumber

Dari tabel yang telah dipaparkan di atas, tidak terdapat tempat yang mewadahi sejarah keragaman suku bangsa dan akulturasi yang ada di Kalimantan Timur. Selain itu, terdapat tempat wisata sejarah dan budaya yang ada di Kalimantan Timur mengalami titik jenuh dalam menarik pengunjung. Oleh karena itu perlu adanya wadah baru untuk menceritakan kembali dan menunjukkan sejarah dari kemajemukan suku di Kalimantan Timur. Wadah tersebut juga diperlukan untuk menunjukkan budaya – budaya hasil akulturasi antar suku di Kalimantan Timur sehingga masyarakat dan wisatawan yang datang ke Kalimantan Timur lebih *relate* dan tertarik kembali untuk mengunjungi tempat wisata sejarah dan budaya yang ada di Kalimantan Timur. Wadah tersebut adalah Galeri kebudayaan yang menggambarkan akulturasi dari suku pendatang (perantau) di Kalimantan Timur dengan pendekatan arsitektur neo vernakular yang dapat mencerminkan budaya penduduk setempat.

## **1.2. Tujuan dan Sasaran Perancangan**

Adapun tujuan – tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan Galeri Rantau di Kalimantan Timur ini adalah :

1. Memberikan edukasi tentang histori serta keragaman budaya suku bangsa di wilayah Kalimantan Timur.
2. Mengabadikan atau menunjukkan benda bersejarah yang menjadi bukti keragaman suku bangsa dan akulturasi di Kalimantan Timur
3. Merepresentasikan budaya Kalimantan Timur yang telah terakulturasi.
4. Meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar melalui sektor pariwisata.

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai dalam perancangan Galeri Rantau di Kalimantan Timur ini Adalah :

1. Menciptakan wadah untuk memperkenalkan karya dan budaya yang terbentuk dari aktivitas rantau di Kalimantan Timur.
2. Memberikan wadah untuk menyimpan dan menunjukkan bukti sejarah keragaman suku bangsa dan akulturasi di Kalimantan Timur.
3. Menciptakan bangunan simbolik yang dapat mencerminkan keragaman suku bangsa serta akulturasi di Kalimantan Timur.
4. Memberikan wadah untuk memperjualbelikan hasil karya dari budaya yang ada di Kalimantan Timur.

## **1.3. Batasan dan Asumsi Perancangan**

Batasan dari perancangan Galeri Rantau di Kalimantan Timur ini adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas pengunjung Galeri Rantau di Kalimantan Timur akan beroperasi dari hari senin - sabtu pada pukul 08.00 – 21.00 WITA kecuali hari libur nasional.
2. Benda yang dipamerkan dalam galeri adalah benda yang memiliki nilai sejarah serta memiliki hubungan erat terhadap keragaman suku bangsa dan akulturasi di Kalimantan Timur.

3. Benda yang diperjualbelikan di dalam galeri adalah benda berupa karya dari tangan masyarakat sekitar baik dari perantau maupun orang asli dari Kalimantan Timur.
4. Perancangan Galeri Rantau di Kalimantan Timur menggunakan pendekatan arsitektur neo vernakular yang memadukan kultur dari suku asli Kalimantan Timur dan juga suku pendatang terbanyak yaitu suku Jawa dan suku Bugis.

Sedangkan Asumsi dari perancangan Galeri Rantau di Kalimantan Timur ini adalah sebagai berikut :

1. Kepemilikan proyek milik negara yang dipegang oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Timur sehingga berorientasi pada nilai fungsional.
2. Daya tampung galeri diasumsikan maksimal dapat menerima kunjungan sebanyak 750 pengunjung dalam satu hari.
3. Desain yang akan dibuat diproyeksikan untuk kebutuhan pengunjung hingga 10 tahun ke depan.

#### **1.4. Tahapan Perancangan**

Tahapan perancangan menjelaskan secara skematik mengenai urutan susunan laporan, mulai dari tahap pemilihan judul hingga laporan perancangan.

1. Interpretasi judul perancangan Galeri Rantau di Kalimantan Timur.
2. Pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan obyek perancangan Galeri Rantau di Kalimantan Timur. Data yang dikumpulkan diklasifikasikan menjadi dua, yakni data primer yang berupa hasil observasi lapangan dan riset data pemerintahan. Kemudian data sekunder yang berupa hasil studi literatur, informasi internet, serta informasi dari masyarakat setempat.
3. Data yang telah diperoleh kemudian dikompilasi dan dianalisis untuk menghasilkan dasar dalam merancang obyek perancangan.

4. Melakukan kajian terhadap asas dan metode perancangan yang akan dilakukan serta merumuskan tema rancangan dan konsep – konsep rancangan sesuai dari hasil analisis yang telah dilakukan untuk diterapkan dalam pengembangan rancangan Galeri Rantau.
5. Membuat gagasan ide berdasarkan tema, konsep dan metode yang telah ditentukan.
6. Mengembangkan rancangan Galeri Rantau dengan melakukan *feedback control* terhadap kajian teori dan azas perancangan. Hasil pengembangan rancangan dipresentasikan dengan gambar pra rancang.

Berdasarkan poin-poin tahapan perancangan di atas, berikut skema tahapan perancangan yang akan digunakan dalam penyusunan proposal Tugas Akhir proyek Galeri Rantau di Kalimantan Timur.



Gambar 1. 1. Tahapan perancangan galeri  
Sumber : Analisis Penulis (2022)

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Galeri Rantau di Kalimantan Timur adalah sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan: Berisi tentang tahapan mulai dari latar belakang pemilihan judul rancangan, tujuan perancangan, Batasan dan asumsi rancangan, tahapan rancangan, serta uraian penjelasan mengenai setiap tahapan yang menjelaskan isinya secara rinci.
- Bab II Tinjauan Obyek Perancangan: Berisi tentang tinjauan terhadap obyek perancangan yang serupa dengan judul tugas akhir Galeri Rantau di Kalimantan Timur, meliputi tinjauan umum mengenai Galeri, Galeri Kebudayaan, serta studi perbandingan Galeri yang sudah ada. Selain itu juga tinjauan khusus mengenai penekanan perancangan, persyaratan ruang-ruang galeri, lingkup pelayanan, hingga penentuan perhitungan luasan ruang yang akan diterapkan pada perancangan Galeri Rantau di Kalimantan Timur.
- Bab III Tinjauan Lokasi: Berisi tentang tinjauan terhadap lokasi perancangan Galeri Rantau di Kalimantan Timur yang meliputi latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi, kondisi eksisting lokasi, potensi lingkungan sekitar, serta infrastruktur kota.
- Bab IV Analisis Perancangan: Berisi tentang analisis yang mempengaruhi konsep rancangan, meliputi analisis site, analisis ruang, hingga analisis bentuk dan tampilan yang akan diterapkan pada perancangan obyek Galeri Rantau di Kalimantan Timur.
- Bab V Konsep Perancangan: Berisi tentang dasar dan metode yang dipakai sebagai dasar perancangan, serta konsep-konsep yang dipakai sebagai dasar perancangan dari hasil analisis perancangan yang meliputi konsep tema rancangan, bentuk, ruang, struktur, serta utilitas.